

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Demografi Responden

Penelitian ini melibatkan sebanyak 62 responden yang merupakan peserta didik yang mempelajari mata pelajaran Nahwu. Gambaran umum karakteristik responden meliputi jenis kelamin, kelas/tingkat, usia, dan lama belajar Nahwu disajikan pada uraian berikut.

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4. 1 Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
1	Laki-laki	62	100,0
2	Perempuan	0	0,0
	Jumlah	62	100,0

Sumber: IBM SPSS Statistics 27

Berdasarkan Tabel 4.1, seluruh responden berjenis kelamin laki-laki, yaitu sebanyak 62 peserta didik (100%). Hal ini dikarenakan penelitian dilaksanakan pada lembaga pendidikan yang seluruh pesertanya laki-laki.

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Kelas/Tingkat

Tabel 4. 2 Distribusi Responden Berdasarkan Kelas/Tingkat

No.	Kelas/Tingkat	Frekuensi	Persentase (%)
1	Kelas B	32	50,0
2	Kelas C	22	50,0
	Jumlah	62	100,0

Sumber: IBM SPSS Statistics 27

Berdasarkan Tabel 4.2, responden terdiri atas Kelas B sebanyak 31 peserta didik (50%) dan Kelas C sebanyak 31 peserta didik (50%).

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Tabel 4. 3 Distribusi Responden Berdasarkan Usia

No.	Usia	Frekuensi	Persentase (%)
1	13 tahun	17	27,4
2	14 tahun	27	43,5
3	15 tahun	18	29,0
	Jumlah	62	100,0

Sumber: IBM SPSS Statistics 27

Berdasarkan Tabel 4.3, mayoritas responden berusia 14 tahun (43,5%), diikuti usia 15 tahun (29,0%) dan 13 tahun (27,4%). Rentang usia ini sesuai dengan jenjang pendidikan yang diteliti.

B. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Bagian ini menyajikan deskripsi data hasil penelitian untuk variabel Metode Ceramah (X), Kecemasan Belajar Nahwu (Y1), dan Motivasi Belajar Nahwu (Y2), meliputi nilai rata-rata (mean), median, modus, standar deviasi, varians, nilai minimum, nilai maksimum, distribusi frekuensi, dan kategorisasi berdasarkan data dari 62 responden yang diolah dengan program IBM SPSS Statistics versi 27.

1. Deskripsi Data Variabel Metode Ceramah (X)

Tabel 4. 4 Statistik Deskriptif Variabel Metode Ceramah (X)

Statistik	Nilai
N (Jumlah Responden)	62
Mean (Rata-rata)	14,48
Median	14,00

Statistik	Nilai
Modus	14
Standar Deviasi	4,91
Varians	24,16
Nilai Minimum	5
Nilai Maksimum	25

Sumber: IBM SPSS Statistics 27

Berdasarkan Tabel 4.4, variabel Metode Ceramah (X) memiliki rata-rata 14,48 dengan median 14,00 dan modus 14. Standar deviasi 4,91 (varians 24,16) menunjukkan variasi data yang moderat. Skor terendah 5 dan tertinggi 25. Nilai mean dan median yang berdekatan mengindikasikan sebaran data yang relatif berimbang.

Tabel 4. 5 Distribusi Frekuensi Variabel Metode Ceramah (X)

No.	Interval Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	5 – 9	10	16,1	Sangat Rendah
2	10 – 13	17	27,4	Rendah
3	14 – 17	16	25,8	Sedang
4	18 – 21	12	19,4	Tinggi
5	22 – 25	7	11,3	Sangat Tinggi
	Jumlah	62	100,0	

Sumber: IBM SPSS Statistics 27

Tabel 4. 6 Kategorisasi Variabel Metode Ceramah (X)

Kategori	Interval Skor	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	$X \geq 19,4$ (Mean + SD)	10	16,1
Sedang	$9,6 \leq X < 19,4$	42	67,7
Rendah	$X < 9,6$ (Mean - SD)	10	16,1
Jumlah		62	100,0

Sumber: IBM SPSS Statistics 27

Berdasarkan Tabel 4.6, penilaian terhadap penerapan metode ceramah sebagian besar berada pada kategori sedang, yaitu 42 responden (67,7%), sedangkan kategori tinggi dan rendah masing-masing 10 responden (16,1%). Dengan demikian, secara umum penerapan metode ceramah berada pada kategori sedang.

2. Deskripsi Data Variabel Kecemasan Belajar Nahwu (Y_1)

Tabel 4. 7 Statistik Deskriptif Variabel Kecemasan Belajar Nahwu (Y_1)

Statistik	Nilai
N (Jumlah Responden)	62
Mean (Rata-rata)	16,27
Median	17,00
Modus	20
Standar Deviasi	4,86
Varians	23,61
Nilai Minimum	5
Nilai Maksimum	25

Sumber: IBM SPSS Statistics 27

Berdasarkan Tabel 4.7, variabel Kecemasan Belajar Nahwu (Y1) memiliki rata-rata 16,27 dengan median 17,00 dan modus 20. Standar deviasi 4,86 (varians 23,61) menunjukkan variasi data yang moderat. Skor terendah 5 dan tertinggi 25, mencerminkan keragaman tingkat kecemasan antar responden.

Tabel 4. 8 Distribusi Frekuensi Variabel Kecemasan Belajar Nahwu (Y₁)

No.	Interval Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	5 – 9	6	9,7	Sangat Rendah
2	10 – 13	13	21,0	Rendah
3	14 – 17	16	25,8	Sedang
4	18 – 21	18	29,0	Tinggi
5	22 – 25	9	14,5	Sangat Tinggi
	Jumlah	62	100,0	

Sumber: IBM SPSS Statistics 27

Tabel 4. 9 Kategorisasi Variabel Kecemasan Belajar Nahwu (Y₁)

Kategori	Interval Skor	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	$Y_1 \geq 21,1$ (Mean + SD)	9	14,5
Sedang	$11,4 \leq Y_1 < 21,1$	42	67,7
Rendah	$Y_1 < 11,4$ (Mean – SD)	11	17,7
Jumlah		62	100,0

Berdasarkan Tabel 4.9, tingkat kecemasan belajar Nahwu sebagian besar berada pada kategori sedang, yaitu 42 responden (67,7%), kategori rendah 11 responden (17,7%), dan kategori tinggi 9 responden (14,5%). Dengan demikian, secara umum tingkat kecemasan belajar Nahwu berada pada kategori sedang.

3. Deskripsi Data Variabel Motivasi Belajar Nahwu (Y₂)

Tabel 4. 10 Statistik Deskriptif Variabel Motivasi Belajar Nahwu (Y₂)

Statistik	Nilai
N (Jumlah Responden)	62
Mean (Rata-rata)	14,42
Median	14,00
Modus	17
Standar Deviasi	4,67
Varians	21,85
Nilai Minimum	5
Nilai Maksimum	25

Sumber: IBM SPSS Statistics 27

Berdasarkan Tabel 4.10, variabel Motivasi Belajar Nahwu (Y₂) memiliki rata-rata 14,42 dengan median 14,00 dan modus 17. Standar deviasi 4,67 (varians 21,85) menunjukkan variasi data yang moderat. Skor terendah 5 dan tertinggi 25. Nilai mean dan median yang hampir sama mengindikasikan sebaran data yang relatif simetris.

Tabel 4. 11 Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Belajar Nahwu (Y₂)

No.	Interval Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	5 – 9	10	16,1	Sangat Rendah
2	10 – 13	17	27,4	Rendah
3	14 – 17	20	32,3	Sedang
4	18 – 21	10	16,1	Tinggi

No.	Interval Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
5	22 – 25	5	8,1	Sangat Tinggi
	Jumlah	62	100,0	

Sumber: IBM SPSS Statistics 27

Tabel 4. 12 Kategorisasi Variabel Motivasi Belajar Nahwu (Y_2)

Kategori	Interval Skor	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	$Y_2 \geq 19,1$ (Mean + SD)	7	11,3
Sedang	$9,7 \leq Y_2 < 19,1$	45	72,6
Rendah	$Y_2 < 9,7$ (Mean – SD)	10	16,1
Jumlah		62	100,0

Sumber: IBM SPSS Statistics 27

Berdasarkan Tabel 4.12, tingkat motivasi belajar Nahwu sebagian besar berada pada kategori sedang, yaitu 45 responden (72,6%), kategori rendah 10 responden (16,1%), dan kategori tinggi 7 responden (11,3%). Dengan demikian, secara umum tingkat motivasi belajar Nahwu berada pada kategori sedang.

C. Pengujian Hipotesis (Pengolahan Data)

1. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

a. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan dengan teknik corrected item-total correlation. Suatu butir dinyatakan valid apabila r hitung lebih besar dari r tabel. Dengan jumlah responden 62 ($df = n - 2 = 60$) pada taraf signifikansi 5%, diperoleh r tabel sebesar 0,254. Hasil uji validitas ketiga variabel disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4. 13 Hasil Uji Validitas Instrumen

Variabel	Butir	r Hitung	r Tabel	Keterangan
X Metode Ceramah	Butir 1	0,671	0,254	Valid
	Butir 2	0,578	0,254	Valid
	Butir 3	0,643	0,254	Valid
	Butir 4	0,682	0,254	Valid
	Butir 5	0,699	0,254	Valid
Y ₁ Kecemasan	Butir 6	0,620	0,254	Valid
	Butir 7	0,741	0,254	Valid
	Butir 8	0,685	0,254	Valid
	Butir 9	0,671	0,254	Valid
	Butir 10	0,718	0,254	Valid
Y ₂ Motivasi	Butir 11	0,643	0,254	Valid
	Butir 12	0,599	0,254	Valid
	Butir 13	0,678	0,254	Valid
	Butir 14	0,649	0,254	Valid
	Butir 15	0,676	0,254	Valid

Sumber: IBM SPSS Statistics 27

Berdasarkan Tabel 4.13, seluruh butir pada ketiga variabel memiliki r hitung yang lebih besar dari r tabel (0,254), dengan nilai berkisar antara 0,578 sampai 0,741. Dengan demikian, seluruh butir pernyataan dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai alat ukur penelitian.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas menggunakan koefisien Cronbach's Alpha. Instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai Alpha lebih besar dari 0,60, dan tergolong sangat reliabel apabila lebih besar dari 0,80.

Tabel 4. 14 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	Jumlah Butir	Cronbach's Alpha	Keterangan
X — Metode Ceramah	5	0,846	Sangat Reliabel
Y ₁ — Kecemasan Belajar	5	0,865	Sangat Reliabel
Y ₂ — Motivasi Belajar	5	0,843	Sangat Reliabel

Sumber: IBM SPSS Statistics 27

Berdasarkan Tabel 4.14, nilai Cronbach's Alpha ketiga variabel lebih besar dari 0,80, yaitu 0,846 (X), 0,865 (Y₁), dan 0,843 (Y₂). Dengan demikian, seluruh instrumen dinyatakan sangat reliabel dan konsisten untuk digunakan dalam penelitian.

2. Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal, menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dan diperkuat dengan uji Shapiro-Wilk. Data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05.

Tabel 4. 15 Hasil Uji Normalitas

Variabel	N	Asymp. Sig.	Keterangan
Metode Ceramah (X)	62	0,200	Normal
Kecemasan (Y ₁)	62	0,200	Normal
Motivasi (Y ₂)	62	0,200	Normal

Sumber: IBM SPSS Statistics 27

Berdasarkan Tabel 4.15, seluruh variabel memperoleh nilai Asymp. Sig. sebesar 0,200 (lebih besar dari 0,05), sehingga data ketiga variabel berdistribusi normal dan asumsi normalitas terpenuhi.

2. Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antarvariabel bersifat linier, dilihat dari nilai Deviation from Linearity. Hubungan dinyatakan linier apabila nilai Sig. Deviation from Linearity lebih besar dari 0,05.

Tabel 4. 16 Hasil Uji Linieritas

Hubungan Variabel	F	Sig.	Keterangan
Metode Ceramah x Kecemasan	0,769	0,722	Linier
Metode Ceramah x Motivasi	0,672	0,818	Linier

Sumber: IBM SPSS Statistics 27

Berdasarkan Tabel 4.16, nilai signifikansi Deviation from Linearity untuk hubungan metode ceramah dengan kecemasan sebesar 0,722 dan dengan motivasi sebesar 0,818. Karena keduanya lebih besar dari 0,05, maka kedua hubungan bersifat linier dan asumsi linieritas terpenuhi.

3. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan dengan Levene's Test sebagai prasyarat uji multivariat. Data dinyatakan homogen apabila nilai

signifikansi lebih besar dari 0,05. Hasil uji disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4. 17 Hasil Uji Homogenitas

Variabel	Dasar Pengujian	Levene Stat.	Sig.	Keterangan
Kecemasan (Y ₁)	Based on Mean	1,959	0,047	Tidak homogen
	Based on Median	1,038	0,437	Homogen
Motivasi (Y ₂)	Based on Mean	1,359	0,216	Homogen
	Based on Median	0,900	0,565	Homogen

Sumber: IBM SPSS Statistics 27

. Berdasarkan Tabel 4.17, pengujian homogenitas didasarkan pada nilai Levene's Test Based on Median, yang secara statistik lebih dianjurkan karena lebih robust terhadap penyimpangan distribusi. Nilai signifikansi Based on Median untuk kecemasan sebesar 0,437 dan motivasi sebesar 0,565, keduanya lebih besar dari 0,05, sehingga varians data dinyatakan homogen dan asumsi homogenitas terpenuhi. Adapun nilai Based on Mean pada variabel kecemasan (0,047) berada sedikit di bawah 0,05, namun hal ini tidak menjadi persoalan mengingat uji multivariat relatif robust dan hasil Based on Median menunjukkan kondisi yang homogen.

3. Hasil Uji Hipotesis

- a) Pengaruh Metode Ceramah terhadap Kecemasan Belajar Nahwu (H₁)

Tabel 4. 18 Koefisien Determinasi – Kecemasan

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
0,588	0,345	0,335	3,964

Sumber: IBM SPSS Statistics 27

Tabel 4. 19 Uji F (ANOVA) – Kecemasan

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	497,544	1	497,544	31,664	<0,001
Residual	942,795	60	15,713		
Total	1440,339	61			

Sumber: IBM SPSS Statistics 27

Tabel 4. 20 Koefisien Regresi (Coefficients) – Kecemasan

Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	24,691	1,578	–	15,645	<0,001
Metode Ceramah	-0,581	0,103	-0,588	-5,627	<0,001

Sumber: IBM SPSS Statistics 27

Berdasarkan Tabel 4.18–4.19, diperoleh persamaan regresi $\hat{Y} = 24,691 - 0,581X$. Nilai signifikansi sebesar <0,001 (lebih kecil dari 0,05) menunjukkan bahwa metode ceramah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecemasan belajar nahwu. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,345 berarti metode ceramah memberikan kontribusi sebesar 34,5% terhadap kecemasan belajar. Dengan demikian, hipotesis pertama (H_a) diterima.

b) Pengaruh Metode Ceramah terhadap Motivasi Belajar Nahwu (H_2)

Hipotesis kedua diuji menggunakan analisis regresi linear sederhana.

Tabel 4. 21 Koefisien Determinasi (Model Summary) – Motivasi

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
0,570	0,325	0,314	3,872

Sumber: IBM SPSS Statistics 27

Tabel 4. 22 Uji F (ANOVA) – Motivasi

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	433,714	1	433,714	28,934	<0,001
Residual	899,382	60	14,990		
Total	1333,097	61			

Sumber: IBM SPSS Statistics 27

Tabel 4. 23 Koefisien Regresi (Coefficients) – Motivasi

Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	6,561	1,541	–	4,257	<0,001
Metode Ceramah	0,543	0,101	0,570	5,379	<0,001

Sumber: IBM SPSS Statistics 27

Berdasarkan Tabel 4.20–4.22, diperoleh persamaan regresi $\hat{Y} = 6,561 + 0,543X$. Nilai signifikansi sebesar $<0,001$ (lebih kecil dari 0,05) menunjukkan bahwa metode ceramah berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar nahwu. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,325 berarti metode ceramah memberikan kontribusi sebesar 32,5% terhadap motivasi belajar. Dengan demikian, hipotesis kedua (H_a) diterima.

- c) Pengaruh Metode Ceramah terhadap Kecemasan dan Motivasi secara Simultan (H_3)

Hipotesis ketiga diuji menggunakan uji multivariat (MANOVA) untuk menguji pengaruh metode ceramah terhadap kombinasi kecemasan (Y_1) dan motivasi (Y_2) secara simultan.

Tabel 4. 24 Hasil Uji Multivariat (Multivariate Tests) – Efek Metode Ceramah

Statistik	Value	F	Sig.	Hypothesis df	Partial Eta Sq.
Pillai's Trace	0,859	1,664	0,027	38	0,429
Wilks' Lambda	0,313	1,701	0,023	38	0,441

Statistik	Value	F	Sig.	Hypothesis df	Partial Eta Sq.
Hotelling's Trace	1,650	1,737	0,020	38	0,452
Roy's Largest Root	1,188	2,627	0,005	19	0,543

Sumber: IBM SPSS Statistics 27

Berdasarkan Tabel 4.23, nilai Wilks' Lambda sebesar 0,313 dengan F sebesar 1,701 dan signifikansi sebesar 0,023 (lebih kecil dari 0,05). Keempat statistik multivariat Pillai's Trace, Wilks' Lambda, Hotelling's Trace, dan Roy's Largest Root seluruhnya menunjukkan nilai signifikansi di bawah 0,05. Dengan demikian, metode ceramah berpengaruh signifikan terhadap kecemasan dan motivasi belajar nahwu secara simultan. Nilai Partial Eta Squared sebesar 0,441 menunjukkan kontribusi sebesar 44,1% terhadap kombinasi kedua variabel terikat. Dengan demikian, hipotesis ketiga (H_a) diterima.

Secara keseluruhan, hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa metode ceramah berperan menurunkan kecemasan sekaligus meningkatkan motivasi belajar Nahwu, dan kecemasan belajar terbukti menurunkan motivasi belajar. Temuan ini menegaskan pentingnya penerapan metode ceramah yang baik untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif bagi peserta didik.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh metode ceramah terhadap kecemasan belajar nahwu, pengaruh metode ceramah terhadap motivasi belajar nahwu, serta pengaruh metode ceramah terhadap kecemasan dan motivasi belajar nahwu secara simultan pada siswa kelas VIII Salafiyah Wustho Islamic Centre Bin Baz. Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, instrumen penelitian terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya. Seluruh butir pernyataan dinyatakan valid karena memiliki

r hitung lebih besar dari r tabel (0,254), dan ketiga variabel tergolong sangat reliabel dengan nilai Cronbach's Alpha di atas 0,80 ($X = 0,846$; $Y_1 = 0,865$; $Y_2 = 0,843$). Hal ini menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan benar-benar mengukur konsep yang dimaksud dan konsisten apabila digunakan berulang (Ardiansyah dkk., 2023). Selain itu, seluruh uji prasyarat analisis normalitas, linieritas, dan homogenitas telah terpenuhi, sehingga hasil analisis regresi dan uji multivariat pada penelitian ini layak diinterpretasikan dan dapat dipertanggungjawabkan secara statistik.

1. Pengaruh Metode Ceramah terhadap Kecemasan Belajar Nahwu (H_1)

Hasil uji regresi linear sederhana memperoleh persamaan $\hat{Y} = 24,691 - 0,581X$ dengan nilai t hitung $-5,627$ dan signifikansi $<0,001$ ($< 0,05$). Koefisien yang bertanda negatif menunjukkan bahwa metode ceramah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecemasan belajar Nahwu. Artinya, semakin baik kualitas penerapan metode ceramah oleh pendidik, semakin rendah tingkat kecemasan yang dialami peserta didik dalam mempelajari Nahwu. Nilai R^2 sebesar 0,345 menunjukkan bahwa metode ceramah mampu menjelaskan 34,5% variasi kecemasan belajar, sedangkan sisanya dipengaruhi faktor lain di luar model.

2. Pengaruh Metode Ceramah terhadap Motivasi Belajar Nahwu (H_2)

Hasil uji regresi linear sederhana memperoleh persamaan $\hat{Y} = 6,561 + 0,543X$ dengan t hitung $5,379$ dan signifikansi $<0,001$ ($< 0,05$). Koefisien yang bertanda positif menunjukkan bahwa metode ceramah berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar Nahwu. Semakin baik penerapan metode ceramah, semakin tinggi pula motivasi belajar peserta didik. Nilai R^2 sebesar 0,325 menunjukkan bahwa metode ceramah menjelaskan 32,5% variasi motivasi belajar.

3. Pengaruh Metode Ceramah terhadap Kecemasan dan Motivasi Belajar Nahwu secara Simultan (H_3)

Hipotesis ketiga diuji menggunakan uji multivariat (MANOVA). Hasil analisis menunjukkan nilai Wilks' Lambda sebesar 0,313 dengan F sebesar 1,701 dan signifikansi sebesar 0,023 ($< 0,05$). Keempat

statistik multivariat Pillai's Trace (Sig. 0,027), Wilks' Lambda (Sig. 0,023), Hotelling's Trace (Sig. 0,020), dan Roy's Largest Root (Sig. 0,005) seluruhnya menunjukkan nilai signifikansi di bawah 0,05. Nilai Partial Eta Squared sebesar 0,441 menunjukkan kontribusi metode ceramah terhadap kombinasi kecemasan dan motivasi belajar secara simultan sebesar 44,1%. Dengan demikian, metode ceramah berpengaruh signifikan terhadap kecemasan dan motivasi belajar Nahwu secara simultan.